

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sering kita jumpai adanya penyimpangan moral anak bangsa berdampak pada kerusakan akhlak, sehingga berbagai macam ajaran diluar Islam mudah mempengaruhi gaya hidup orang-orang muslim. Banyak masyarakat berstatus muslim tetapi dalam keseharian bertolak belakang dengan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam, ini merupakan ancaman adanya kemunduran peradaban. Dalam kehidupan modern seperti sekarang masyarakat muslim dijajah oleh bangsa Barat dengan adanya *Food Fun Fashion* atau biasa di sebut dengan istilah 3F dan segala yang menunjang dari ketiga hal tersebut sudah disediakan oleh mereka, sehingga kehidupan sederhana seperti yang Rasulullah ajarkan menjadi sebuah kehidupan yang kuno dan tidak mengikuti zaman. Dalam buku karangan Hasan al Banna juga diterangkan mengenai gejala rusaknya masyarakat sebagai berikut.¹

Berbagai pengalaman serta rentetan peristiwa telah mengajarkan pada kita bahwa penyakit bangsa-bangsa Timur sangat beragam, memiliki beberapa tanda-tanda, dan sudah menyerang keseluruhan sendi kehidupannya. Secara politik, umat mendapat musibah penjajahan dari musuh-musuh eksternalnya. juga mendapat musibah desakan , permusuhan, serta perpecahan dari internal rakyatnya. pada bidang ekonomi, umat terserang penyakit riba yg tersebar diseluruh tingkatan masyarakatnya, dan dominasi perusahaan-perusahaan asing atas asal pendapatan dan kekayaan alam. ²

¹ Al-Bana, Hasan, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Al-I'tishom,2007) 56.

² Al-Bana, Hasan, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*,..., 56.

Pada bidang pemikiran, umat terjangkit keracunan, nyeleneh, pemurtadan, dan ateisme yang meruntuhkan akidahnya dan menghancurkan idealisme jiwa masyarakatnya. pada bidang sosial, ia terjangkit budaya foya-foya, kemerosotan moral, pelepasan nilai-nilai kemuliaan yang diwarisi dari generasi pendahulu yang brilian, taklid terhadap Barat yang sudah menyebar dalam berbagai sendi kehidupannya, sebagaimana menyebarnya bisa ular yang menjalar keseluruh tubuh, sampai meracuni darahnya dan menghambat ketenangannya, dan terjangkit undang-undang buatan manusia yang tidak mampu membuat jera penjahat, memberi pelajaran orang yang melampaui batas, mencegah orang yang zhalim, serta tidak mungkin dapat mengubah undang-undang langit yang ditetapkan Pencipta seluruh makhluk, Raja semua kerajaan, dan pemilik jiwa. juga terjangkit keracunan sistem pendidikan dan pengajaran, sebagai akibatnya tidak dapat menyampaikan arah yang benar bagi generasinya, tokoh-tokoh masa depannya, serta pemikul amanah kebangkitan.³

Pada bidang kejiwaan, dia diserang keputusasaan yang membinasakan, kemalasan yang mematikan, sikap pengecut yang membuat malu, kerendahan yang menghinakan, sifat benci yang mewabah, dan egoisme yang mengganggu tangan buat berkarya, menghalangi jiwa buat berkorban, serta menyeret umat keluar asal barisan mujahidin menuju barisan orang-orang yang lengah serta lalai.⁴

Adapun di negara kita tidak lepas dari adanya perubahan gaya hidup ataupun cara berpikir yang mulai dipengaruhi bangsa Barat. Didalam Pancasila baik sila pertama sampai dengan sila kelima merupakan bagian dari ajaran Islam, namun demikian pada kenyataannya didalam kehidupan masyarakat gaya hidup maupun pola pikir terlampau jauh menyimpang dari ajaran Islam, bahkan adat istiadat pun seolah menjadi sesuatu yang dikesampingkan dan sejarahpun semakin dilupakan. Banyak masyarakat muslim yang bahkan belum memahami ajaran Islam itu sendiri,

³ Al-Bana, Hasan, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*,..., 56.

⁴ Al-Bana, Hasan, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*,..., 56.

menganggap aneh orang yang berbeda cara pakaian (berjubah/bercadar), menganggap berbeda antara orang yang melafalkan doa qunut dan yang tidak, menyelisih orang yang mengamalkan tahlil, lebih jauh dari pada itu padahal masih banyak masyarakat muslim yang tidak melaksanakan sholat, tidak menutup aurat sesuai anjuran agama Islam, maraknya pergaulan bebas pada remaja yang semakin mengkhawatirkan, dan lain sebagainya.

Kemudian yang paling berbahaya berasal pada segalanya ini merupakan rasa resah, rasa ragu – ragu serta takut, patah hati dan putus harapan dengan segala akibatnya, rasa kehilangan arah kemana harus berpedoman oleh sebab kesini berbahaya, serta kesana celaka. jika ini berjalan terus menerus, maka akan mengakibatkan desintegrasi yang tak terdapat penahannya.⁵

Dalam menghadapi situasi yang kritis seperti dewasa ini kita hadapi, mungkin ada orang yang kurang kuat jiwanya, menjadi putus harapan atau nekat. sebagai orang yang “*ja’is*” atau mengambil langkah “*tahlukah*”. kedua – dua-nya bukan sikap yang diridai Allah, tidak sinkron dengan iman yang dikandung oleh dada yang mu’min. pada orang yang demikian itulah kuhadapkan sepatih kata ini. Bahwa situasi yang dihadapi oleh umat Islam dewasa ini kritis, memang! Bahwa situasi itu pantas menggelisahkan, memang! Bahwa sebab itu umat Islam harus waspada, awas dan mengawasi, itulah perilaku yang dengan sendirinya telah jadi konsekwensi berasal situai itu..⁶

Semenjak zaman Rasulullah SAW, pemuda adalah barisan utama dalam memperjuangkan risalah Islam. Pemuda mempunyai semangat serta selalu menyampaikan banyak pengaruh dalam perubahan sebuah kaum atau bangsa. Mahasiswa mempunyai pandangan jauh ke depan serta mempunyai sebuah pandangan objektif dan rasional pada banyak hal. Kekuatan prinsip ini mengakibatkan perjuangan mahasiswa terjaga idealismenya serta mampu

⁵ Natsir, M, *Capita Selecta II*, (Jakarta: Pustaka Pendis,1957), 496.

⁶ Natsir, M, *Capita Selecta II*,....., 498.

menjunjung nilai kejujuran serta kemurnian sebuah perjuangan. Wawasan, kompetensi serta kepedulian seorang mahasiswa menjadikan mereka kaum yang progresif serta bergerak maju. Sifat ini memberikan sebuah energi yang besar dalam bekerja serta beramal secara terus menerus serta dapat mengikuti perubahan zaman.⁷

Perguruan tinggi yang artinya simbol sisi rasionalitas serta ditambah dengan pengayaan pada bidang *skill*, akan tetapi minus pengayaan nilai-nilai moral, pada realitasnya hanya membentuk manusia yang cerdas tapi kurang memiliki etika serta moral. kebalikannya, pesantren yang ialah simbol sisi moralitas tapi minus tradisi rasional, walaupun bisa melahirkan sosok pribadi yang andal secara moral, tapi lemah secara intelektual.⁸

Dalam lingkup pemuda terdapat banyak wadah yang menaungi gerakan – gerakan yang ber-azas-kan keIslaman baik dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta. Salah satu yang ada dalam Universitas Islam “45” Bekasi adalah Lembaga Dakwah Kampus Al-Ukhuwah. Lembaga Dakwah Kampus merupakan bentuk organisasi Islam yang tumbuh di dalam lembaga formal di taraf perguruan tinggi, di mana kemunculannya ditimbulkan oleh ekspresi dari mahasiswa-mahasiswa yang peduli akan misi keagamaan yang diemban kepadanya pada hal ini Islam sebagai agama dakwah. Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam konteks dakwah kampus, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan satu-satunya sayap dakwah di kampus, LDK ialah dapur sekaligus laboratorium dakwah yang primer di kampus. Dari LDK-lah strategi dakwah disusun kemudian dikembangkan sampai akhirnya dakwah bisa melebarkan sayapnya ke sektor-sektor lain yang terdapat di kampus.⁹

⁷ SPMN FSLDK Gamais ITB, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Lampung; Gamais press 2007), 7

⁸ Lukis Alam, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 1 No, 2. (2016). 104

⁹ Hasanudin Ibrahim, *Hakikat Lembaga Dakwah Kampus*, 10,

Dakwah Kampus merupakan salah satu bagian dari dakwah secara umum. Dakwah kampus mengkhususkan dirinya untuk bergerak dalam sebuah miniatur masyarakat kecil yang bernama masyarakat kampus (mahasiswa). Oleh karena itu, dalam menjalankan roda dakwahnya, Dakwah Kampus memiliki akhlakistik tersendiri yang berbeda dengan dakwah di wilayah lain. Sebelum kita lebih jauh membicarakan mengenai bagaimana rincian model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus, maka perlu kita pahami dahulu apa definisi dasar dari dakwah kampus. Dakwah yang sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika.¹⁰

Civitas akademika yang dimaksud di sini adalah para mahasiswa dan dosen perguruan tinggi. Civitas akademika “merupakan bagian dari masyarakat kampus yang hidup dengan peraturan, ada peraturan kampus (rektorat), peraturan ormawa, dan sebagainya”.¹¹ Untuk dapat berperan secara resmi Lembaga Dakwah Kampus harus memiliki prinsip legal, formal, dan wajar dalam kacamata civitas akademika karena itu merupakan hal yang perlu diperhatikan. Salah satu kebutuhan dari hal ini, maka lembaga dakwah kampus perlu membuat AD/ART (anggaran dasar/anggaran rumah tangga) sebagai bagian dari bentuk legalisasi organisasi Dakwah Kampus di sebuah perguruan tinggi.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rubaibiah Tanzila, 2017M/1438H, dengan judul “Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah dalam Membentuk Akhlak Anggotanya.” Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Hasil penelitian pada Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN

¹⁰ Hasanudin Ibrahim, *Hakikat Lembaga Dakwah Kampus*, ...10

¹¹ Hasanudin Ibrahim, *Hakikat Lembaga Dakwah Kampus*, ...10

Cirebon dalam upaya membentuk karakter anggotanya adalah; (1) Peranan Departemen Kemuslimahan yakni dengan memberikan pemahaman-pemahaman agama melalui pembinaan halaqoh serta berbagai kegiatan-kegiatannya seperti seminar-seminar, pelatihan, pembekalan skil, kegiatan sosial, dan dengan memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) (2) Karakter pada anggota Departemen Kemuslimahan setelah mengikuti pembinaan menjadi lebih religius, jujur, disiplin, kreatif, respect, serta bertanggung jawab. Hal itu dapat dilihat dari perubahan-perubahan positif pada anggota binaan, pada rutinitas kesehariannya. Para anggota terlihat sangat menjaga ibadahnya, baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Para anggota juga cenderung menjaga moralnya dengan memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Universitas Islam “45” (UNISMA) Bekasi menyadari penuh nama Islam yang melekat pada nama universitas menjadi amanah yang sangat besar bagi manajemen untuk membentuk akhlak mahasiswanya menuju Islam yang *kaffah*. Akhlak ini perlu tercermin dan terimplementasikan pada *attitude* mahasiswa. Sikap yang santun, taat beribadah, rajin belajar, dan rasa *empathy* yang besar terhadap kesulitan/penderitaan orang lain, suka berbagi dan menyayangi fakir miskin dan anak yatim menjadi salah satu target pembentukan akhlak mahasiswa UNISMA. Salah satu program yang dinilai mampu mencapai target ini antara lain “Pembinaan Akhlak Islami untuk Mahasiswa UNISMA”. Kegiatan ini direncanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan Hafalan/Setoran Surat-surat Pendek (Juzz ‘Amma); (2) Praktek Ibadah; dan (3) Pesantren Mahasiswa.¹³

Dari pengamatan yang penulis lakukan, meskipun di lingkungan kampus berbasis agama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar mahasiswanya

¹² Rubaibiah Tanzila, “Peran Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Membentuk Akhlak Anggotanya”...ii

¹³ UPT MKI, *Pedoman Pembinaan Akhlak Islami Mahasiswa*, (Bekasi, 2017), 1.

tidak mengindahkan aturan kampus tersebut. Ketika sudah memasuki waktu shalat dan adzan berkumandang banyak mahasiswa yang justru masih asik berdiskusi, kelas masih bejalan bahkan tidak jarang ditemui mahasiswa yang masih sekedar duduk – duduk dan berbincang ringan, berarti itu tidak mencerminkan sikap taat beribadah. Bagi mahasiswi di UNISMA, tentunya menutup aurat dengan baik dan sopan sesuai ajaran Islam adalah sebuah identitas yang tak terlupakan, tapi pada kenyataannya beberapa masih ada yang tidak berkerudung, bahkan ada yang berkerudung tetapi memakai pakaian yang ketat. Menghadapi situasi yang demikian kiprah LDK menjadi sangat penting sebagai wadah revolusi akhlak, namun banyak anggapan bahwa mahasiswa yang tergabung di dalamnya justru bersikap eksklusif, hal ini disadari pula oleh sebagian besar anggota LDK ketika penulis melakukan observasi, mereka membenarkan anggapan tersebut karena adanya hijab(penghalang) dalam setiap kegiatan sehingga muncul kesan kaku dalam berinteraksi dan tertutup. Salah satu program LDK ialah adanya mentoring/halaqah, kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan utama dan dilaksanakan rutin dalam sepekan. Dengan kegiatan tersebut memberikan penguatan baik dari segi keilmuan dan dari segi spiritual, serta meningkatkan jalinan *ukhuwah* antar sesama anggota dalam satu lingkaran. Hal tersebut sangat seharusnya sangat membantu pada proses pembinaan akhlak mahasiswa Unisma. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran serta Lembaga Dakwah Kampus dalam proses pembinaan akhlak mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi dengan judul **Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membina Akhlak Pada Mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketimpangan antara nilai-nilai Islami dengan simbol Islam yang diusung oleh kampus Universitas Islam “45” Bekasi.
2. Kesan eksklusif LDK dari sebagian mahasiswa sehingga dinilai kurang luas dalam men-syiar-kan Islam di UNISMA
3. Adanya kemunduran akhlak pada mahasiswa masa modern
4. Sebagian besar mahasiswa UNISMA yang belum memahami hakikat ajaran Islam

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada gambaran umum di atas, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dikaji, agar penelitian ini tidak melebar lebih luas. Oleh sebab itu penulis perlu memperjelas identifikasi masalah dalam penelitian ini. Penulis hanya akan mengkaji peranan dan pola pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Al- Ukhuwah Universitas Islam “45” Bekasi serta persepsi kader terhadap peranan dan pola pembinaan yang dilakukan oleh LDK Al-Ukhuwah tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep akhlak yang dipahami Lembaga Dakwah Kampus Al Ukhuwah Universitas Islam “45” Bekasi?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan lembaga dakwah kampus Al Ukhuwah Universitas Islam “45” Bekasi dalam membina akhlak?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep akhlak yang dipahami Lembaga Dakwah Kampus Al Ukhuwah Universitas Islam “45” Bekasi
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan lembaga dakwah kampus Al Ukhuwah Universitas Islam “45” Bekasi dalam membina akhlak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita khususnya terkait dengan Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Akhlak Mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi sebagai bahan referensi bagi Universitas Islam “45” untuk memperhatikan akhlak para mahasiswa
- b. Bagi mahasiswa sebagai bahan informasi kepada mahasiswa tentang peranan lembaga dakwah kampus dalam membina akhlak mahasiswa Unisma
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan terhadap diri sendiri agar mengembangkan wawasan terhadap lembaga dakwah kampus dalam membina akhlak pada mahasiswa.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bacaan atau dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian tentang Lembaga Dakwah Kampus dan peranan telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

1. Rubaibiah Tanzila, 2017M/1438H, “Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah dalam Membentuk Akhlak Anggotanya.” Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.¹⁴

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada satu departemen yaitu Departemen Kemuslimahan dengan fokus mengkaji apa saja peran Departemen

¹⁴ Rubaibiah Tanzila, “Peran Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Membentuk Akhlak Anggotanya” Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

Kemuslimahan dalam upaya membentuk akhlak mahasiswi IAIN Cirebon. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah peranan Lembaga Dakwah Kampus secara keseluruhan.

Hasil penelitian pada Departemen Kemuslimahan lembaga Dakwah kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Cirebon dalam upaya membentuk karakter anggotanya ialah; (1) Peranan Departemen Kemuslimahan yakni menggunakan menyampaikan pemahaman-pemahaman agama melalui pembinaan halaqoh dan banyak sekali kegiatan-kegiatannya seperti seminar-seminar, pembinaan, pembekalan skil, aktivitas sosial, serta dengan memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) (2) Karakter pada anggota Departemen Kemuslimahan sesudah mengikuti pembinaan menjadi lebih religius, jujur, disiplin, kreatif, respect, dan bertanggung jawab. Hal itu dapat ditinjau dari perubahan-perubahan positif pada anggota binaan, pada rutinitas kesehariannya. Para anggota terlihat sangat menjaga ibadahnya, baik itu ibadah wajib ataupun ibadah sunnah. Para anggota juga cenderung menjaga moralnya dengan memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

2. Nur Hikmawati, 2016, “Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari” Mahasiswa Fakultas *Tarbiyyah* Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari.¹⁶

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Proses Pembinaan mahasiswa pada LDK IAIN Kendari terdiri dari pembinaan umum dan pembinaan khusus. Dalam pembinaan umum dilakukan dengan mengadakan kegiatan umum seperti training, seminar, talkshow dan kegiatan yang sejenis lainnya.

¹⁵ Rubaibiah Tanzila, “Peran Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Membentuk Akhlak Anggotanya”...ii

¹⁶ Nur Hikmawati, “Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari” Skripsi IAIN Kendari, 2016

Sedangkan pembinaan khusus dilakukan oleh LDK dengan membentuk kelompok-kelompok halqah pada anggota LDK secara continue dan teratur sepekan sekali. (2) Dalam menangani perbuatan tercela dan menyimpang LDK melakukan upaya pembinaan dan penyadaran baik itu bersifat umum maupun bersifat khusus dengan menanamkan pemahaman keislaman dan melakukan pendekatan emosional serta teguran langsung terhadap mahasiswa yang melakukan perilaku menyimpang. (3) Model pembinaan yang diterapkan oleh LDK Dalam menanggulangi perilaku tercela dan menyimpang mahasiswa adalah model halaqah dan non halaqah, karena model pembinaan Halqah dan non halaqah sudah sangat terbukti dan teruji dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa yang akan berimbas pada tingkah laku yang islami sehingga perbuatan tercela dan menyimpang dapat dihindarkan dan ditinggalkan. Model pembinaan yang diterapkan LDK dalam menanggulangi perilaku tercela serta menyimpang mahasiswa ialah model halaqah dan non halaqah, sebab model pembinaan Halqah dan non halaqah sudah sangat terbukti serta teruji dalam membentuk serta menambah pemahaman keislaman mahasiswa yang akan berimbas pada tingkah laku yang Islami sebagai akibatnya perbuatan tercela dan menyimpang bisa dihindarkan dan ditinggalkan.¹⁷

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian ini fokus pada penyimpangan mahasiswa secara keseluruhan, sedangkan fokus penulis pada penulisan ini ialah pada mahasiswa yang masuk pada keanggotaan UKM Lembaga Dakwah Kampus jadi lingkup penelitiannya lebih khusus.

¹⁷ Nur Hikmawati, "Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari"..88

3. Siti Aisyah , 2015, “Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.” Penelitian ini ditulis dalam sebuah Jurnal oleh BM Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lembaga dakwah kampus Al-Jami dalam meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Gambaran aktifitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami' UIN Alauddin Makassar dapat dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan sebanyak 85 mahasiswa atau presentase sebesar 94,5% dari 90 mahasiswa yang berkategori tinggi dengan nilai rata-rata 48,97. Kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar dapat dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan sebanyak 67 mahasiswa atau presentase sebesar 74,5% dari 90 mahasiswa yang berkategori tinggi dengan nilai rata-rata 41,81. Aktifitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami' berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan perolehan presentase sebesar 31,58% . Hal ini berarti 31,58 % varians yang terjadi pada peningkatan kemampuan komunikasi dakwah dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada Aktifitas LDK Al-Jami'. Dengan nilai koefisien korelasi (0,3158) dan koefisien determinasi (31,58 %) tersebut, berarti perubahan pada kemampuan komunikasi dakwah dapat dijelaskan oleh perubahan pada aktifitas Lemabaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami'. Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa aktifitas

LDK Al-Jami' berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar¹⁸

Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Objek penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi dakwah sedangkan objek penelitian penulis adalah konsep pembinaan akhlak dan upaya pembinaan akhlak yang dilakukan LDK. selain itu metode yang digunakan juga berbeda di mana di dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan metode yang penulis gunakan ialah metode kualitatif.

4. Raden Anawiyah, 2018, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi di LDK KARISMA Universitas Serang Raya)". Penelitian yang diterbitkan dalam sebuah jurnal UIN Banten, seorang mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Hasil penelitian ini ialah: (1) LDK Karisma mempunyai peranan penting guna membina akhlak dengan baik. Kegiatan yang terdapat pada LDK Karisma telah membantu para mahasiswa atau pengurus dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang Islam dan memotivasi diri untuk tetap berada pada jalan Allah SWT. (2) Upaya yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus "Karisma" sebagai media pembinaan akhlak telah terealisasi dengan baik melalui kegiatan-kegiatan rutin yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah dan pembinaan akhlak bagi para pengurus. (3) Upaya yang dilakukan LDK Karisma dalam membina akhlak mahasiswanya ialah menambah keimanan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di LDK Karisma, serta dengan sendirinya muncul kesadaran untuk memberi

¹⁸ Siti Aisyah BM, "Peranan Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar" *Jurnal Al-Khitabah*, Vol, II, No. 1 (Desember, 2015)

nasihat antar sesama untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya LDK Karisma sebagai media pembinaan akhlak. Selain itu, hasil dari proses pembinaan akhlak juga tidak luput dari tujuan penelitian tersebut. Objek penelitian dalam penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena selain upaya penulis juga meneliti konsep akhlak dalam penelitian ini.

5. Lukis Alam, 2014, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus" penelitian ini di terbitkan dalam jurnal INTEKNA, Dosen Pendidikan Agama Islam STTNAS Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini ialah, Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi merupakan bagian dari pendidikan Islam, yang memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu muara menjadikan seseorang memiliki pandangan yang luas terhadap Islam, memahami ketauhidan, etika-moral yang menjadikan seseorang berbeda di mata Allah. Kegiatan keberagamaan di kampus menjadi salah satu agenda penting dalam rangka afiliasi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di kelas, lebih tepatnya dikenal dengan istilah lembaga dakwah kampus (LDK). Dengan adanya LDK ini diharapkan terjadi penguatan dan internalisasi terhadap nilai-nilai agama Islam pada mahasiswa. Mereka menjadi insan yang memahami ajaran Islam secara lebih mendalam tanpa harus meninggalkan aspek kemahasiswaan mereka.

20

¹⁹ Raden Anawiyah, "Peran Lembaga Dakwah Kampus sebagai Media Pembinaan Akhlak" *UIN Banten*, 2019

²⁰ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum

Penelitian ini bertujuan untuk membahas internalisasi atau penggabungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan realisasi kehidupan sehari-hari, kemudian ditunjang dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus sebagai media para mahasiswa untuk lebih mengembangkan dan memahami hakikat nilai-nilai Islam serta pengaplikasiannya dalam kehidupan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di mana penulis membahas terkait konsep akhlak yang di maksud oleh LDK Al-Ukhuwah, serta membahas terkait upaya-upaya yang dilakukan LDK untuk membina akhlak mahasiswa baik yang tergabung di dalam LDK maupun mahasiswa secara umum.

6. Nur Khozin, Abdullah Pelupessy, Saddam Husein, 2018 “Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon” penelitian ini di terbitkan oleh jurnal Al-Iltizam, penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan LDK dalam membina akhlak mahasiswa IAIN Ambon.

Hasil penelitian ini ialah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan LDK Al-Izzah IAIN Ambon dalam membina anggotanya sebagai berikut: 1. Kajian Rutin Mingguan (liqo’at); 2. Tadabbur Alam/Outbond; 3. Bedah Buku; 4. Ta’lim Rutin Ba’da Dzuhur; 5. Memperingati hari-hari besar Islam; 6. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa); dan 7. Kegiatan Sosial/Peduli Saudara Muslim.²¹

Dalam penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada isi kegiatan yang dilakukan LDK Al-Izzah dalam membina akhlak mulia mahasiswanya,

Melalui Lembaga Dakwah Kampus” *Jurnal INTEKNA*, XIV, No 1, 2014

²¹ Nur Khozin, Abdullah Pelupessy, Saddam Husein. “Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon, *Jurnal Al-Iltizam*, vol.3 No.1. 2018

sedangkan penelitian yang penulis lakukan sedikit lebih melebar selain perbedaan tempat penelitian, juga memiliki perbedaan lain yaitu membahas tentang konsep akhlak yang dimiliki LDK AL-Ukhuwah dan upaya pembinaan akhlak pada mahasiswa Unisma.

7. Syahru Ramadhan, 2020 “Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Membentuk Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa” penelitian tersebut diterbitkan oleh *jurnal Tabligh vol 21 no.1*, penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar.

Hasil dari penelitian tersebut ialah, Strategi dakwah Lembaga Dakwah Kampus al-Jami menggunakan beberapa pola dalam menanamkan pemahaman Islam di kalangan mahasiswa. Sesuai dengan konsep kekinian yang tidak keluar dari beberapa konsep dakwah diantaranya dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-mau’izah, dakwah bi al-hikmah, dan dakwah bi al-hasanah dan bi al-jadal. Dari semua konsep dakwah yang ada sesuai dalam al-Qur’an surah al-nahl ayat 125, sudah tercover dalam pola pembinaan pemahaman Islam di kalangan mahasiswa pada lembaga dakwah kampus al-Jami’ melalui rekruitment, mentoring, taskif serta talim, pembinaan yang dilakukan oleh lembaga dakwah Kampus secara berkesinambungan sampai pada pemahaman Islam yang kaffah. Fokus penelitian tersebut ada pada strategi atau upaya yang dilakukan oleh LDK untuk memberi pemahaman tentang agama dan upaya pembinaan pada mahasiswa UIN Alaudin Makasar tersebut.²² Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang memiliki dua fokus selain upaya yang dilakukan LDK dalam membina

²² Syahru Ramadhan, “Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Membentuk Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa” *jurnal Tabligh vol 21 no.1*, 2020

akhlak mahasiswa Unisma, juga meneliti konsep akhlak yang dimaksud atau yang dipahami oleh LDK.

8. Fitri Aisyah Ritonga, Ahmad Tamrin S, Zainun, 2020, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penelitian yang dilakukan berjudul “Membentuk Kepribadian Islam melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STMIK Budi Darma Medan”.

Hasil penelitian ini ialah: (1) Kondisi kepribadian Islam pada mahasiswa STMIK Budi Darma Medan memiliki keberagaman yang berbeda-beda yang dilihat dari cara beribadah, perilaku dan cara berpakaian pada setiap diri mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena dari faktor lingkungan dan faktor pergaulan yang berbeda-beda mereka tempati. (2) Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Al-Hayyan adalah melalui komunikasi antar personal dan komunikasi tidak langsung berupa melalui materi dan berdakwah melalui media yang masuk ke dalam bentuk kepedulian terhadap sesama pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK Al-Hayyan merupakan kegiatan keagamaan yang terkandung tentang ajaran-ajaran islam, kegiatan kepedulian terhadap sosial masyarakat. (3) Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menjadi strategi tentu adanya keberhasilan yang menjadi pendukung kegiatan dan ada pula hambatan yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut²³

Penelitian tersebut berfokus pada jenis komunikasi yang digunakan LDK dalam berkegiatan maupun diluar kegiatan, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang memiliki fokus pada upaya pembinaan akhlak dan konsep akhlak yang dimiliki LDK.

²³ Fitri AR, Ahmad Tamrin S, Zainun, “Membentuk Kepribadian Islam melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STMIK Budi Darma Medan” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 14, No. 1, 2020

9. Arip Setiawan, 2021, “Implementasi Pendidikan Moral dan Spiritual pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun Akademik 2020/2021” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasil penelitian tersebut ialah , (1) Implementasi pendidikan moral pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di IAIN Salatiga diterapkan melalui program kegiatan IBTIDA, PDP, khataman online, dzibaan rutin, santunan anak yatim, dan GERMASIH. (2) implementasi pendidikan spiritual pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di IAIN Salatiga diterapkan melalui program kegiatan khataman online, dzibaan rutin, pelatihan tari sufi, PHBI, PDP, pelatihan khitobah, kajian kitab, kajian nisa’ dan iqro’ club (mengajar TPQ).²⁴ Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui implementasi pendidikan moral pada mahasiswa dan mengetahui implementasi pendidikan spiritual pada mahasiswa LDK Fathir Ar Rasyid. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang berfokus pada konsep akhlak LDK dan upaya yang dilakukan LDK dalam membina akhlak mahasiswa Unisma.

10. Herdianto, 2020, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Keagamaan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Mataram Tahun 2020” mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Hasil penelitian tersebut ialah: Dari kegiatan keagamaan LDK Universitas Mataram terdapat 9 (Sembilan) nilai-nilai Pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut adalah; karakter religius, jujur, kerja keras, kreatif, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan peduli sosial dalam program. Baik program

²⁴ Arip Setiawan, “Implementasi Pendidikan Moral dan Spiritual pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun Akademik 2020/2021” skripsi IAIN Salatiga, 2021

yang jangka pendek, menengah maupun panjang.²⁵ Tujuan penelitian tersebut ialah mengetahui pelaksanaan program keagamaan LDK dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan LDK Mataram. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang berfokus pada konsep akhlak LDK dan upaya yang dilakukan LDK dalam membina akhlak mahasiswa Unisma.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan diantaranya penelitian ini difokuskan kepada konsep akhlak yang dimiliki oleh LDK Al-Ukhuwah dan Upaya- upaya yang dilakukan untuk membina akhlak mahasiswa di Universitas Islam “45” Bekasi. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa di Unisma yang kemudian penulis bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok mahasiswa berstatus anggota LDK Al-Ukhuwah dan kelompok mahasiswa umum yang tidak tergabung dalam keanggotaan LDK. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

²⁵ Hardianto, *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Keagamaan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Mataram Tahun 2020”* Skripsi UIN Mataram, 2020.